BAB II

BUKU ILUSTRASI BUDAYA LOKAL INTISARI CERITA TRADISI RITUAL PAWANG HUJAN

II.1 Tinjauan Tentang Buku

Buku adalah terobosan revolusioner dalam teknologi, tanpa kabel, rangkaian listrik, baterai, tidak ada yang perlu dihubungkan atau dinyalakan. Sangat mudah dijalankan bahkan anak kecilpun dapat mengoperasikan dimana saja. Bahkan sampai duduk di kursi santai dekat perapian. Tetapi cukup canggih sehingga dapat menyimpan banyak informasi.(Maurice J. Elias, Steven E. Tobisa 22 dan Brian S. Friedlander; 2000; 72).

II.1.1 Jenis Cerita Dalam Buku

Menurut Sanjaya Yasin (sepert yang di kutip dari Muharram, 2011), secara garis besar menulis cerita ada 3 jenis. Yaitu menulis fiksi, nonfiksi, dan faksi. Masing-masing jenis dapat diuraikan sebagai berikut:

- Fiksi

  Tulisan yang berangkat dari imajinasi dan khayalan. Penulis dapat bebas berimajinasi. Nama tokoh, peristiwa dan tempat merupakan hasil imajinasi penulis. Walaupun demikian tetap ada kemungkinan terjadi persamaan dalam setiap kejadian dengan kenyataan yang pernah terjadi disuatu tempat.

- Nonfiksi

  Adalah tulisan yang berdasarkan informasi, data, dan fakta yang benar-benar terjadi. Data dan fakta itu harus dipaparkan dengan benar tanpa rekayasa atau ditambahi imajinasi penulis. Termasuk dalam jenis menulis ini adalah berita, artikel, feature (tulisan khas), opini, tajuk, rencana, resensi, reportase, biografi, otobiografi dan karya tulis ilmiah. Penulis harus dapat mempertanggungjawabkan hal yang dipaparkannya dalam tulisan jenis nonfiksi ini.

- Faksi

  Ada satu lagi jenis menulis yang belakangan ini banyak digunakan yaitu menulis faksi. Faksi (fakta-fiksi) ini memadukan dua jenis menulis fiksi dan nonfiksi, membuat cerita fiksi berdasarkan kisah nyata, membuat fakta menjadi sebuah karya fiksi. Dalam bentuk faksi ini, penulis diperbolehkan menambah "bumbu-bumbu penyedap" agar cerita semakin enak dibaca.

II.2 Ilustrasi

Definisi ilustrasi adalah suatu gambar untuk membantu memperjelas isi buku, karangan dan untuk lebih memperjelas tulisan. Ilustrasi adalah seni gambar yang dipakai untuk memberikan penjelasan akan suatu tujuan atau maksud tertentu secara visual. (Kusrianto, 2007 h.140).

Ilustrasi sangat dekat sekali kaitannya dengan komik, bedanya ilustrasi hanya terdiri dari beberapa gambar yang melukiskan isi dari suatu cerita, namun komik adalah gambar-gambar yang memvisualkan keseluruhan isi cerita. Ilustrasi juga dikatakan sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita. Dengan ilustrasi ini maka pesan yang disampaikan akan lebih berkesan karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar daripada kata-kata (Kusrianto,2007, h.154).

Menurut *Ensiklopedi Indonesia*, Ilustrasi dalam bahasa latin *illustrare*, yaitu menerangi, menghias. Suatu bentuk penghiasan buku; dapat berupa ornamen-ornamen abstrak, ragam-ragam hias yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, *vignette/*penggambaran beserta naskah yang menyertainya. Secara garis besar dapat diperinci sebagai berikut:

- Dalam pengertian umum, gambar-gambar dan foto-foto yang menyertai naskah dalam buku, majalah/ media masa untuk lebih menjelaskan naskah tersebut.
- Dalam pengertian khusus yaitu ilustrasi diluar naskah maupun diantaranya juga berfungsi untuk menyemarakan halaman-halaman buku sebagai karya abstrak yang mempunyai keindahan sendiri dengan kombinasi dengan huruf cetak yang dipakai.

- Dengan pengertian yang lebih khusus dan historis dulu dipergunakan istilah iluminasi untuk gambar-gambar dan hiasan-hiasan yang keseluruhanya dikerjakan dengan tangan sebelum seni cetak ditemukan.

Sisi fungsi sangat melekat dalam kata 'Ilustrasi'. Hal ini terjadi karena dalam sejarahnya kata *"Illustrate"* muncul akibat pembagian tugas fungsional antara teks dan gambar. Dari etimologinya *Illustrate* berasal dari kata *'Lustrate'* bahasa Latin yang berarti memurnikan atau menerangi. Sedangkan kata *'Lustrate'* sendiri merupakan turunan kata dari * *leuk*- (bahasa Indo-Eropa) yang berarti 'cahaya' (2001). Dalam konteks ini Ilustrasi adalah gambar yang dihadirkan untuk memperjelas sesuatu yang bersifat tekstual. (Grolier Multimedia Encyclopedia dikutip dari Wiratmo, 2009).

Jadi ilustrasi adalah suatu upaya untuk memberikan penjelasan atau gambaran atas sesuatu dengan maksud membeberkan informasi yang terkandung didalamnya. Ilustrasi berdampingan erat dengan tulisan dari sejak jaman dahulu. Yang artinya ilustrasi bisa jadi sama fungsinya dengan tulisan dimana keduanya memberikan informasi.

II.2.1 Fungsi dan Jenis Ilustrasi

Ilustrasi memiliki fungsi untuk menciptakan efek atau memperlihatkan suatu subyek dengan tujuan:

- Untuk menggambarkan suatu produk atau suatu ilusi yang belum pernah ada.
- Menggambarkan kejadian atau peristiwa yang agak mustahil, misalnya gambar sebuah pohon yang memakai sepatu.
- Mencoba menggambar ide abstrak, misalnya depresi.
- Memperjelas komentar, biasanya komentar editorial, dapat berbentuk kartun atau karikatur.
- Memperjelas suatu artikel untuk bidang medis atau teknik dengan gambar yang memperlihatkan bagaimana susunan otot atau cara kerja sebuah mesin.
- Menggambar sesuatu secara rinci, misalnya ilustrasi untuk ilmu tumbuh-tumbuhan yang mengurai bagian tampak tumbuhan.

- Membuat corak tertentu pada suatu tulisan yang menggambarkan masa atau zaman pada saat tulisan ini dibuat, misalnya masa “Victorian” digambarkan dengan bentuk yang lembut dan garis beroramen.
  (kusmiati, 1999, h.47)

II.3 Tinjauan Tentang Budaya

Kata Kebudayaan berasal dari kata Sanserkerta buddhayah, yaitu bentuk jamak dari budhhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal yang bersangkutan dengan akal. (Koentjaradiningrat, 2009)

Menurut geertz dalam Mushowwir (2013), Manusia melengkapi dirinya dengan kebudayaan, yaitu perangkat pengendali berupa rencana, aturan, resep, dan intruksi yang digunakannya untuk mengatur terwujudnya tingkah laku dan tindakan tertentu.

Defisini menurut Wisseler, Kluckhohn, Davis, dan Hobel (Dikutip dari Koentjacadiningrat, 2009) Kebudayaan adalah segala sesuatu tindakan yang harus dibiasakan menusia dengan belajar.

Kebudayaan hidup dalam suatu masyarakat baik terwujud sebagai komunitas desa, kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan suatu corak khas yang terutama terlihat oleh orang luar warga masyarakat bersangkutan. (Koentjaradiningrat, 2009).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu kebiasaaan masyarakat yang dilakukan turun-temurun baik itu tingkah laku atau tindakan tertentu seperti upacara adat istiadat, kesenian, dan keseharian masyarakat yang bersangkutan. Disetiap daerah mempunyai kebudayaannya masing-masing, kebudayaan dipengaruhi dari berbagai macam keadaan yang akhirnya membentuk ciri khas masing-masing daerah dari kebudayaan tersebut. Ciri khas tersebut menjadi sebuah identitas ataupun tanda bagi daerah yang bersangkutan. Maka dari itu budaya harus tetap di lestarikan agar identitas suatu daerah yang memiliki budaya tersebut dapat bertahan.

II.3.1 Budaya Lokal

Budaya lokal adalah budaya yang dihasilkan oleh daerah tertentu secara asli turun-temurun oleh suku atau bangsanya tersebut. Budaya lokal sering kali terjadi kesamaan dalam beberapa aspek dengan budaya lokal lainnya dikarenakan kedekatan wilayah budaya-budaya tersebut. Budaya lokal artinya kebudayaan yang dimiliki dan diakui oleh masyarakat suku bangsa setempat.

Menurut Koentjaraningrat (1988) Budaya lokal Indonesia banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Buddha, Islam, dan Eropa. Jumlah suku bangsa di Indonesia adalah 195 suku bangsa.

Contoh beberapa budaya lokal dalam konten kesenian di suku sunda seperti tari jaipong, gulat benjang, alat musik angklung dan sebagainya. Disamping budaya-budaya yang masih banyak dikenal di masyarakat tersebut, suku sunda mempunyai kebudayaan yang bersifat ritual untuk acara-acara tertentu seperti akikahan untuk anak yang baru lahir, injak telur dan mandi kembang saat prosesi pernikahan, selametan tujuh bulanan dan ritual-ritual upacara lainnya. Tidak hanya suku sunda saja, contoh lain budaya lokal yang dapat dikemukakan adalah upacara-upacara ritual di beberapa suku pedalaman di Indonesia seperti suku Asmat, suku Baduy, Dayak, dan beberapa suku lainnya yang mata pencahariannya adalah bertani, menangkap ikan di sungai atau di laut, atu berburu binatang.

Ritual-ritual yang terkadang bersifat mistik tersebut merupakan bagian dari sebuah komunikasi dimana masyarakat adalah sebagai pelaku utama yang mempunyai hasrat untuk berekspresif memenuhi kebutuhan tersebut sebagai salah satu simbolis tanda keberadaan mereka dalam bermasyarakat. Masyarakat masih memegang teguh dan menjalankan ritual-ritual tersebut karena pada dasarnya manusia tidak bisa lepas dari sebuah kebutuhan didalam diri.

Menurut Mulyana (2005, hal 25), Dalam acara-acara upacara/perayaan orang-orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritual-ritual seperti berdoa, membaca kitab suci, naik haji, upacara wisuda, perayaan Lebaran atau Natal, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali

komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka.

Oleh sebab itu, budaya-budaya lokal khususnya yang bersifat ritual masih eksis hingga saat ini. Hanya saja keberadaannya bergeser seiring dengan perkembangan jaman. Adapula ritual-ritual yang bersifat mistisisme seperti ritual pawang hujan, dukun beranak, dukun sunat (bengkong) dipandang kurang baik dikalangan masyarakat khususnya masyarakat perkotaan yang syarat akan perkembangan jaman dan teknologi.

II.4 Pawang Hujan Sebagai Salah Satu Budaya Lokal

Pawang hujan adalah nama yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang atau sekelompok orang yang bisa memindahkan dan menunda awan penghasil hujan. Seperti tanpa ada perjanjian tertulis untuk memanggil profesi tersebut dengan sebutan pawang hujan, masyarakat sudah sangat erat dengan sebutan tersebut. Seperti julukan yang diberikan oleh masyarakat. Di Indonesia sebagai negara yang mempunyai banyak konten budaya lokal tentunya juga punya banyak sekali pawang hujan dari seluruh penjuru Indonesia. Di setiap daerah tentunya mempunyai pawang hujan dengan keunikan masing-masing, entah keunikan dalam berpakaian, keunikan dalam ritual dan keunikan dalam menjalakan kehidupan sehari-hari saat tidak sedang menangani sebuah acara.

Sejarah pawang hujan tidak diketahui asal-muasalnya. Ada yang berasumsi hal tersebut turun-temurun diajarkan oleh leluhur, ada yang berasumsi bahwa pawang hujan jaman dahulu itu sebenarnya adalah sebuah tetua adat yang justru memimpin jalannya upacara pemanggil hujan, ada pula yang berasumsi bahwa sebenarnya setiap orang yang ingin belajarpun bisa jika giat mempelajari metode-metode untuk menolak hujan tersebut. Perkembangan profesi ini tidak terlalu terdengar karena tidak terlalu umum dan bukan pekerjaan yang banyak dituju oleh masyarakat untuk menjadikannya mata pencaharian untuk kehidupan sehari-hari. Tetapi masih banyak hingga sekarang yang menggunakan jasa tersebut, untuk di daerah, hajatan pernikahan dan sunatan dikala musim hujan masih sering memakai jasa pawang hujan. Contohnya di Ujung berung, masih terdapat kepercayaan untuk memakai

jasa pawang hujan saat mengadakan hajatan. Di kota-kota besarpun masih banyak pula yang percaya akan kemampuan seorang pawang hujan.

II.4.1 Persepsi Masyarakat Tentang Pawang Hujan.

Dalam penggambaran umum sekelompok pawang hujan dimata masyarakat ada berbagai macam. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai apa yang pernah masing-masing individu alami. Menurut Lelywati (2012) "Manusia bertindak dan berpendapat atas dasar "informasi" yang diterima. Segala informasi sampai pada manusia. Dan pada saat itulah mulai mengenal peristiwa, kejadian didunia melalui alat-alat indera dalam bentuk pesan-pesan yang disebut penginderaan. Penginderaan memainkan peranan penting dalam membentuk persepsi yang menentukan tingkah laku kita pada akhirnya."

Seperti halnya dalam kasus ini adalah persepsi masyarakat saat pertama kali mendengar kata pawang hujan. Segala informasi mengenai pawang hujan yang masyarakat ketahui selama masa hidupnya dituangkan dalam beberapa kata:

Adapun beberapa alasan yang sering disebutkan oleh para masyarakat saat ditanyai pendapatnya mengenai visualisasi seorang pawang hujan, diantaranya:

- **Pawang Hujan Identik dengan Pakaian Serba Hitam, Rokok, dan Seram**

  Beberapa orang mengemukakan pendapat bahwa pawang hujan itu seperti dukun atau paranormal yang berpenampilan *nyentrik/*mencolok. Mereka berpendapat bahwa dukun, paranormal, dan pawang hujan sangat erat kaitannya. Mereka mengkait-kaitkan hal tersebut dengan unsur mistik didalamnya. Ada beberapa dari masyarakat mengetahui penampakan visual seorang/sekelompok pawang hujan tersebut dari tayangan televisi, pada saat pertandingan bola, ataupun acara besar. Pada saat itu mereka melihat seorang/sekelompok orang yang berpakaian serba hitam dan tampil eksentrik dan berbeda dengan orang pada umumnya, berkeliling disekitaran acara, dan para mereka meyakini dan berpendapat bahwa itu adalah pawang hujan yang menangani acara yang bersangkutan.

- **Pawang Hujan Identik Dengan Ritual-Ritual dan Kemusyrikan**

  Hampir sebagian dari masyarakat berpendapat bahwa profesi pawang hujan berkaitan erat dengan ritual-ritual yang menyimpang. Memakai alat ritual yang aneh seperti kemenyan, celana dalam, sapu lidi, bunga-bunga, dan sebagainya. Menurut mereka yang berpendapat demikian, ritual adalah hal yang diharamkan oleh agama, sehingga apapun yang bersangkutan dengan ritual juga diharamkan, termasuk pawang hujan. Mereka berpendapat bahwa pawang hujan bertentangan dengan agama.

Data ini diperoleh saat mengadakan wawancara dan penyebaran kuisioner sebanyak 50 lembar kepada responden di berbagai daerah di Kota Bandung. Seperti Di Dago, Cibaduyut, Trunojoyo, dan Dipatiukur.

II.4.2 Fakta Tentang Pawang Hujan

Tipe pawang hujan ada dua macam, yaitu hitam dan putih. Maksud hitam dan putih ini adalah sebuah ungkapan dimana jika hitam itu adalah sebuah aliran yang menggunakan metode seperti membakar menyan, menggunakan cabe dan tusuk lidi, keris, celana dalam, tidak mandi selama hari hajat, berbagai macam benda-benda dan aturan-aturan yang berhubungan dengan ghaib lainnya yang terbilang unik dan aneh. Sedangkan pawang hujan beraliran putih itu yang kebanyakan dari metodenya dengan berdzikir, solat tahajud seminggu penuh sebelum hari hajatnya, dan lain-lain yang berhubungan dengan ajaran-ajaran leluhur agama Islam. Seperti meminta kepada Tuhan untuk tidak menurunkan hujan pada hari hajat berlangsung. "Ibarat mengajukan proposal, doa itu harus berulang-ulang setiap hari supaya dikabulkan Allah SWT," Ungkap Nanu Munajar Dahlan seorang pawang hujan dan juga seorang dosen tari STSI Bandung *(tempo.co).* Keduanya mempunyai sudut pandang masing-masing dalam menjalankan profesinya. Ada pendapat dari masing-masing aliran terhadap aliran lainnya.

Berikut adalah haril rangkuman dari kedua pelaku pawang hujan yang sempat penulis wawancara di dua tempat yang berbeda, yang pertama Pak Nanu Munanjar diwawancara dibandung tepatnya di sanggar tari di daerah Kampung Daun, Parompong, Bandung. Dan yang kedua adalah Bapak Akie Setiawan yang diwawancara langsung di lembaga pengobatan alternati Nursyifa di Jakarta.

Merangkum hasil wawancara dari Nanu Munajar Dahlan (2014), "Adapun jika menggunakan sesuatu seperti menyan untuk ritual, untuk zaman sekarang hal tersebut hanyalah sebuah simbolis semata. Jika diartikan maka *jika ada api, maka ada asap. Jika ada usaha maka ada hasil yang didapatkannya.* Bahkan untuk seorang yang ingin berusaha mempelajari ilmu pawang hujan ini, mereka bisa jika bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Ada beberapa syarat sebelum mempelajari ilmu tersebut, yaitu hati harus bersih dari segala prasangka buruk."

Menurut Akie Setiawan (2014), "Banyak yang mengatakan pawang hujan itu negatif karena persepsi masyarakat tentang cara ritual si pawang hujan itu sendiri. Yang namanya pawang hujan, konotasi nya supranatural/dukun. Masyarakat mungkin berfikir demikian karena hanya sebatas mengetahui gambaran secara umum tentang pawang hujan. Ataupun gambaran secara umum yang bersumber dari media elektronik yang kadang dilebih-lebihkan. Sedangkan pada kenyataannya hujan itu datangnya dari Allah, dan ada orang-orang yang diberikan kemampuan ilmu *ma'unah,* yaitu kelebihan yang selalu diijabah doanya oleh Allah. Maka dari itulah sebuah/beberapa doa biasa digunakan untuk meminta ditunda atau dipindahkannya awan pembawa hujan kelain tempat."



Gambar II. 1 Akie Setiawan bekerja di lembaga Nursyifa, penyedia jasa Pengobatan Alternatif dan Pawang Hujan. Sumber: http://www.youtube.com/watch?v=fWScRuxhtss (11 Juni 2014, 13:45)

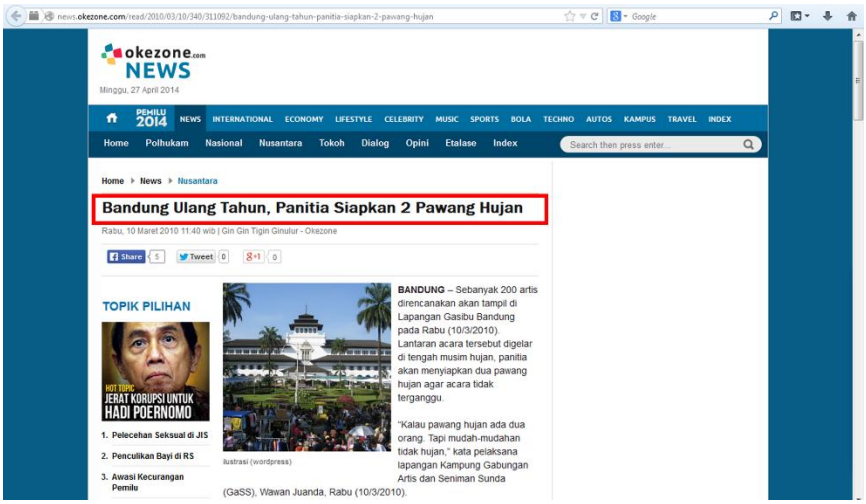
\



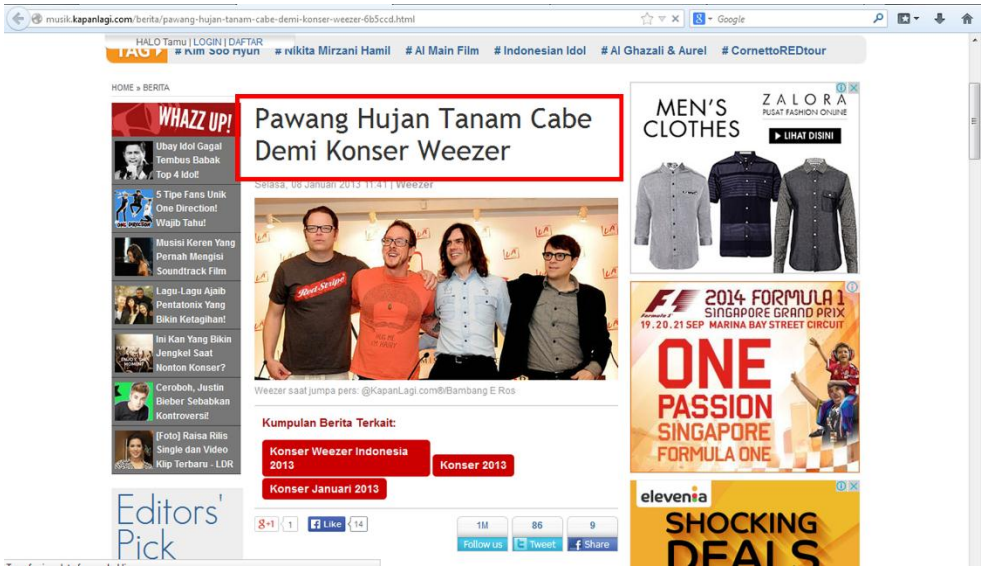
Gambar II. 2 Akie Setiawan saat melakukan ritual pawang hujan. Sumber: http://www.youtube.com/watch?v=fWScRuxhtss (11 Juni 2014, 13:45)

II.4.3 Bukti Pawang Hujan Masih Ada Hingga Saat Ini.

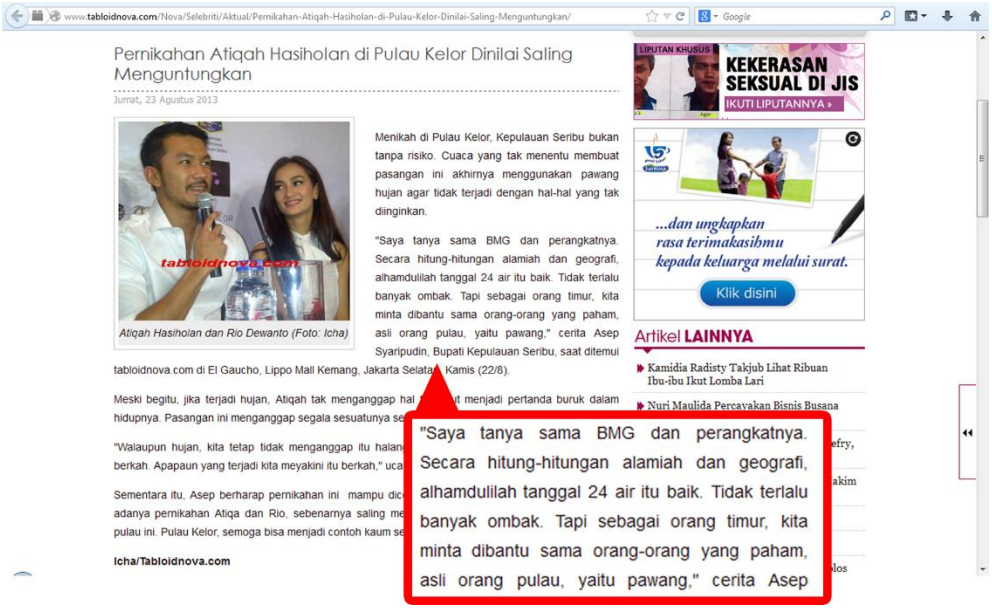
Ada acara-acara tertentu yang menggunakan jasa pawang hujan karena melakukan acara duluar ruangan, berikut ini adalah beberapa artikel mengenai keterkaitan pawang hujan dengan acara-acara besar, sebagai bukti bahwa tradisi menggunakan pawang hujan masih ada hingga saat ini:



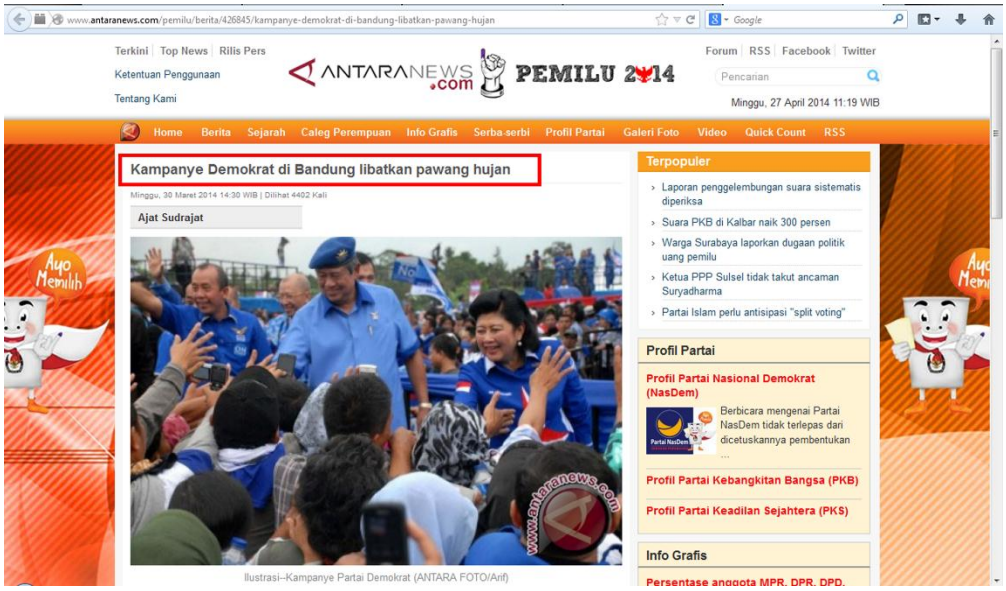
Gambar II. 3 Bandung Siapkan 2 Pawang Hujan Untuk Ulang Tahun. ***Sumber:*** *http://news.okezone.com/read/2010/03/10/340/311092/bandung-ulang-tahun-panitia-siapkan-2-pawang-hujan (10 Maret 2010)*



Gambar II. 4 Konser Weezer Memakai Jasa Pawang Hujan. ***Sumber:*** *http://musik.kapanlagi.com/berita/pawang-hujan-tanam-cabe-demi-konser-weezer-6b5ccd.html (08 Januari 2013)*



Gambar II. 5 Pernikahan Atiqah Hasiholan di Pulau Kelor Memakai Jasa Pawang Hujan. Sumber: http://www.tabloidnova.com/Nova/Selebriti/Aktual/Pernikahan-Atiqah-Hasiholan-di-Pulau-Kelor-Dinilai-Saling-Menguntungkan/ (23 Agustus 2013)



Gambar II. 6 Kampanye Demokrat Libatkan Pawang Hujan. Sumber: http://www.antaranews.com/pemilu/berita/426845/kampanye-demokrat-di-bandung-libatkan-pawang-hujan (30 Maret 2014)

II.5 Buku Ilustrasi Tentang Konten Budaya Lokal

Di era modern yang erat akan perkembangan jaman dan teknologi, kebudayaan tumbuh beriringan dengan hal tersebut. Budaya yang berkembang kini semakin membaur antara kebudayaan milik bangsa sendiri dengan kebudayaan asing yang masuk mempengaruhi budaya lokal. Hal ini membuat budaya lokal sebagai suatu identitas suatu bangsa terkikis perlahan dan bisa saja hilang, akhirnya identitas sebagai suatu ciri khas bangsa tidak lagi bisa dilihat dan dikenali.

Saat melakukan survey di tiga tempat toko buku yang berada di Kota Bandung, yaitu Toko Buku Gunung Agung, Toko Buku Gramedia, dan Toko Buku Togamas peneliti sulit mendapatkan buku ilustrasi tentang budaya Indonesia. Mayoritas buku ilustrasi yang ditemukan berupa buku terjemahan, buku-buku yang berisi karakter-karakter khas luar negeri. Walaupun begitu peneliti menemukan juga buku ilustrasi tentang Indonesia, walaupun tidak banyak, seperti buku ilustrasi tentang cerita rakyat, cerita legenda, cerita fabel dan semacamnya. Sayangnya tidak/belum ditemukan tentang buku ilustrasi tentang cerita-cerita intisari dari sebuah budaya yang benar-benar masih eksis pada jaman sekarang ini

II.6 Kesimpulan dan Solusi

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita ilustrasi yang seharusnya menjadi salah satu media yang ampuh melestarikan sebuah budaya kurang dimanfaatkan. Terlihat dari masih sangat sedikit buku ilustrasi yang benar-benar mengangkat sebuah cerita dari sebuah budaya yang ada dan nyata serta masih dilakukan hingga saat ini di masyarakat. Terlebih lagi lebih banyak buku yang bercerita tentang legenda, mitos, dan fabel yang jelas-jelas belum tentu kebenarannya.

Pengangkatan cerita intisari dari fenomena budaya, tepatnya fenomena budaya ritual pawang hujan yang masih ada saat ini diharapkan menjadi solusi sebuah permasalahan yang ada di Indonesia, khususnya di Kota Bandung, yang hasil survey dari tiga toko buku besar disana tidak ditemukan buku bertemakan budaya lokal. Dan selain itu, budaya-budaya ritual yang dipersepsikan kurang baik di masyarakat jaman sekarang bisa berubah cara pandangnya menjadi sebuah ritual upacara bagian dari budaya lokal yang menarik dan patut diketahui oleh bangsanya sendiri. Diharapkan juga perancangan media buku ilustrasi dengan cara pendekatan jaman sekarang akan menarik dan disukai.